PENGARUH MEDIA KARTUN HUMOR TERHADAP PENGAJARAN MUHADATSAH SISWA MTS NURUL HIKMAH KEDUNG COWEK – SURABAYA

Skripsi

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 051 PBA
No. REG : T.2012/PBA/051
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

DIDIK SISWANDI
NIM. D32205011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang di tulis oleh ;

Nama : DIDIK SISWANDI

NIM : D32205011

Judul : PENGARUH MEDIA KARTUN HUMOR TERHADAP PENGAJARAN MUHADATSAH SISWA MTS NURUL HIKMAH KEDUNG COWEK - SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, Juli 2012

Pembimbing,

Drs. JUNAEDI, M.Ag
NIP. 196512241997031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Persetujuan**
Lamp. : eksemplar

Surabaya, 31 Juli 2012

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Di,
Surabaya

Assalamu'alaikum

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian, saran-saran serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : DIDIK SISWANDI

NIM : D32205011

Judul : PENGARUH MEDIA KARTUN HUMOR TERHADAP PENGAJARAN MUHADATSAH SISWA MTS NURUL HIKMAH KEDUNG COWEK - SURABAYA

Telah diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami semoga skripsi dapat diterima dan mendapat pengesahan dari fakultas.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Drs. JUNAEDI, M.Ag
NIP. 196512241997031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DIDIK SISWANDI

NIM : D32205011

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA KARTUN HUMOR TERHADAP PENGAJARAN MUHADATSAH SISWA MTs NURUL HIKMAH KEDUNGCOWEK – SURABAYA

Telah Di Sidangkan Dan Dinyatakan Lulus Sidang Skripsi Pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

TIM PENGUJI

Ketua	: Drs. Junaedi, M.Ag	( )
Sekretaris	: Helma Alfanawati, SE	( )
Penguji I	: Syafi'i, M.Ag	( )
Penguji II	: Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd	( )

Surabaya, 31 Juli 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahwa setiap individu memiliki potensi yang harus dikembangkan. Maka dari itu proses pembelajaran yang relevan adalah yang mampu menggali daripada potensi tersebut, agar anak selalu kreatif dan berkembang. Upaya inilah yang selalu diupayakan oleh MTs Nurul Hikmah Kedungcowek Surabaya dengan berbagai inovasi-inonasi baru guna mengembangkan sistem pengajaran yang strategis, efektifitas dan sinergi dengan potensi anak. Maka dari itu kami mencoba merumuskan inovasi baru juga dalam melakukan pengajaran muhadatsah kususnya, yakni dengan media pembelajaran menggunakan kartun humor, dan selanjutnya diteliti dalam skripsi saya yang berjudul : "Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengarunya penggunaan media kartun humor yang merupakan inovasi proses pengajaran muhadatsah di sekolah tersebut dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah dan sebagai sample adalah seluruh siswa kelas VIIIC. sampling tersebut adalah dengan . Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, angket, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan penggunaan media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah, yang mana siswa lebih menjadi kreatif dan antusias terhadap keberadaan media tersebut. Hasil ini dapat dilihat dari hasil perbandingan besarnya Ґ x y atau Ґo dengan Ґt seperti yang telah diketahui bahwa telah diperoleh 0,478. Sedangkan Ґt masing-masing 0,361 dan 0,463. Dengan demikian ternyata bahwa Ґo lebih besar daripada Ґt baik pada taraf significant 5 % maupun 1 % Ґo > Ґt . Hal ini berarti hipotesa kerja diterima dan hipotesa nol ditolak.

Dari interpretasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartun humor cukup berpengaruh terhadap pengajaran Muhadatsah siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DARTAR ISI

Halaman Judul i
Persetujuan Pembimbing Skripsi ii
Nota Pembimbing iii
Pengesahan Skripsi iv
Halaman Persembahan v
Hamalan Motto vi
Abstrak vii
Kata Pengantar viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Hepotesa Penelitian 5
E. Kegunaan Penelitian 5
F. Metodologi Penelitian 6
1. Rancangan Penelitian..... 6
2. Populasi dan Sampel..... 7
3. Instrumen Penelitian..... 9
4. Pengumpulan Data 10
a. Metode Observasi 10
b. Metode Interview 11
c. Metode Angket 11
d. Metode Dokumentasi 12
e. Metode Tes 12
5. Analisis Data 13
G. Sistematis Pembahasan 16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Mengenai Pengajaran Muhadatsah 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1. Pengertian Pengajaran Muhadatsah 17
2. Tujuan Pengajaran Muhadatsah 20
3. Kaidah-kaidah Umum Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pengajaran Muhadatsah 23
4. Materi Pengajaran..... 24

B. Pembahasan Mengenai Media Pembelajaran 41
1. Pengertian Media Pembelajaran 41
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran..... 43
3. Tujuan Menggunakan Media Pembelajaran 44

C. Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya 49

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 52
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah..... 52
2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah 53
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah 53
4. Visi dan Misi MTs Nurul Hikmah 54
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hikmah 55
6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Hikmah 56
7. Keadaan Siswa MTs Nurul Hikmah 57

B. Penyajian Data 57
1. Persiapan Pelaksanaan Pengajaran Muhadatsah 57
2. Kesulitan Penggunaan Media Kartun Humor Dalam Pengajaran Muhadatsah 59
3. Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Sisiwa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya 61

C. Analisis Data 66
1. Data Tentang Pengajaran Muhadatsah Dengan menggunakan media kartun humor 66
2. Data Tentang hasil Pengajaran Muhadatsah Dengan menggunakan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kartun humor 70

3. Rangkuman Analisis Prosentase Tentang Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya 72

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 80

B. Saran 82

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk bersosialisasi dengan lingkungannya tanpa adanya bahasa mereka tidak dapat berkomunikasi antara sesamanya. Dalam berkomunikasi manusia memiliki banyak cara untuk menyampaikannya antara lain dengan menggunakan bahasa secara lisan, tertulis maupun isyarat. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab yang erat hubungannya dengan usaha memenuhi tuntunan ajaran agama, sebab jika orang Islam menguasai bahasa Arab maka dengan sendirinya ia akan mudah memahami maupun menghayati serta mengamalkan ajaran agama sebagaimana yang dianjurkan oleh al- Qur'an dan al- Hadits juga kitab-kitab lain yang berisi ajaran agama[1].

Ada asumsi lain yang tidak mendukung pengajaran bahasa arab yaitu bahwa sebagian besar anak didik yang tidak mampu berbahasa arab ternyata masih bisa menyelesaikan studinya dan lulus, dengan pengertian lain bahwa bahasa Arab bukan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh murid[2]. Dari latarbelakang pendidikan siswa di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya yang berbeda yakni ada yang berasal dari MI dan ada yang dari SD yang mana

[1] Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1992), 100
[2] Ibid, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada pelajaran bahasa arab, maka dari itu guru bahasa arab di sini menggunakan media *kartun humor* juga sebagai stimulator kegiatan pengajaran bahasa arab. Di sini penulis menggunakan media ***Kartun Humor*** sebagai salah satu daya tarik dalam pengajaran muhadatsah yang mana siswanya terstimulasi dengan pengaruh gambar kartun bersifat humor, jadi dengan media tersebut diharapkan mampu menstimulasi palaksanaan pengajaran bahasa arab menjadi lebih efektif. Mata pelajaran bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa arab fushah, baik produktif maupun reseptif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Kemampuan bahasa Arab produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi baik secara lisan atau tertulis. Kemampuan berbahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan formal seperti halnya di MTs Nurul Hikmah pelajaran bahasa Arab dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Pada saat ini sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni otonomi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Sebagaimana telah ditetapkannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya Undang-undang tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah, kota atau kabupaten, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaitannya ini visi, misi dan Strategi Kantor Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat daerah harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya, dan harus mendukung pula misi pendidikan nasional, serta harus mampu memelihara garis kebijaksanaan dari birokrasi yang lebih tinggi. Disamping itu, tujuan harus layak dapat dicapai dengan kemampuan yang ada serta memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan yang diharapkan di masa depan.

Berkaitan dengan hal itu, implementasi KTSP menuntut perubahan terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk reformasi sekolah yang merupakan suatu konsep perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan. Dalam konsep ini, sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat maupun pemerintah[3]. Begitu juga dengan MTs Nurul Hikmah berusaha bersaing dengan Sekolah Negeri dan Ponpes yang ada untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam program pengembangan bahasa asing, dalam hal ini pihak sekolah memberikan pelajaran pokok bahasa arab, hal ini didasarkan atas beberapa faktor sebagai berikut :

1. Kurangnya minat mendalami bahasa arab sebagai sarana pendalaman agama
2. Seluruh siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya beragama Islam
3. Pengaruh perkembangan tehnologi terhadap penggunaan bahasa asing.

[3] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa faktor di atas dapat diketahui bahwasanya Madrasah tersebut telah menfasilitasi kebutuhan siswa guna meningkatkan kemampuan mereka berbahasa Arab khususnya berkomunikasi dengan bahasa Arab untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul skripsi ini ***"Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya"***.

Dalam hal ini ada beberapa masalah yang akan diteliti dan diungkapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pengajaran muhadatsah di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya?
2. Bagaimanakah kesulitan penggunaan media kartun humor dalam pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh media *Kartun Humor* terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa dalam menempuh gelar sarjana Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan tujuan secara khusus adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan pelaksanaan pengajaran muhadatsah di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan penggunaan media kartun humor dalam pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya

D. Hepotesa Penelitian

1. Hepotesa Kerja (Ha)

   Penggunaan media kartun humor berpengaruh terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

2. Hepotesa Nol (Ho)

   Penggunaan media kartun humor tidak berpengaruh terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, meskipun masih kecil kadar kualitasnya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau yang terkait dengan pihak pendidikan dan khususnya bagi penulis pribadi dan pengelola MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi siswa, yaitu sebagai bahan masukan untuk mengidentifikasikan sikap, tindakan dan usahanya khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk belajar agar tercapai studi yang dicita-citakan dan yang diharapkan.
2. Bagi guru, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media ajar yang sesuai kebutuhan.
3. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan kajian ilmiah dan sebagai upaya untuk mendapatkan temuan-temuan baru terhadap permasalahan yang menjadi kajian, sehingga dapat membantu menetapkan strategi kebijakan yang relevan dan berkesinambungan.

F. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian, yaitu "*Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya*", maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka).

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan desain penelitian sebagai berikut[4] :

a) Penentuan Masalah

[4] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 291-294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis melakukan studi pendahuluan ke MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

b) Penentuan Subyek

Dalam hal ini penulis mengambil subyek yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

c) Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menentukan sumber dan metode pengumpulan data sumber datanya, yaitu kepala sekolah, dan guru bahasa Arab serta segenap komponen yang berada di dalamnya dan sumber kepustakaan. Sedangkan metode yang dipakai adalah interview, observasi, angket, dokumentasi, dan tes.

d) Analisis Data dan Penyajian Hasil

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *Prosentase* dan *Product Moment* yang kemudian disajikan dalam bentuk penelitian skripsi ini.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[5] Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah 25% dari keseluruhan siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

b. Sampel

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.[6] Mengingat jumlah populasinya begitu banyak, maka cara pembagian menurut Suhaismi Arikunto adalah antara 10 – 15 atau 20 – 25 %. Dalam hal ini peneliti mengambil 25% % dari keseluruhan siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya yakni seluruh siswa kelas VIIIC.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Pusposive Sample* atau bertujuan. Menurut Suharsimi Arikunto, sample bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek, bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Penulis menggunakan Purposive Sample dengan pertimbangan sebagai berikut :

1) Penulis menggunakan sample kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya karena jika kelas VII mereka masih baru masuk dan belum banyak mendapatkan pelajaran bahasa Arab jadi fungsi media ini adaah sebagai stimulator agar mereka suka dengan pelajaran bahasa arab khusunya.
2) Penulis menggunakan 25% sample kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya karena adanya keterbatasan waktu tenaga dan dana yang dimiliki oleh penulis sehingga tidak dapat mengambil sample yang lebih besar.

[6] *Ibid*, 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penulis mengambil kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya karena kelas VIII adalah kelas yang pernah mengalami masa sebelum dengan sesudah adanya penggunaan media kartun humor.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu peneliti menggunakan metode.[7]

Dalam hal ini instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Instrumen untuk metode observasi menggunakan chek list [8]

Hal ini berkaitan dengan semua kegiatan yang berlangsung dalam pengajaran bahasa Arab.

b. Instrumen untuk metode interview menggunakan wawancara [9]

1) Interview bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja. Tetapi juga mengingat akan data yang dikumpulkan atau pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.

2) Interview terpimpin yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dan tinggal memberi tanda chek pada pilihan jawaban yang telah disediakan.

3) Interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besarnya saja.[10]

---

[7] *Ibid*, 137
[8] *Ibid*, 147
[9] *Ibid*, 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Instrumen untuk metode angket, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden.[11]

d. Instrumen untuk metode dokumentasi, yaitu menggunakan pedoman dokumentasi atau dapat juga *Check List*.[12]

e. Instrumen untuk metode tes, yaitu tes atau soal tes yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.[13]

Tes yang digunakan adalah tes yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta pengetahuan siswa terhadap suatu topik tertentu guna untuk mengukur bagaimanakah pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

4. Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini perlu ditentukan metode-metode yang penulis gunakan adalah :

a. Metode Observasi

Adalah suatu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[14]

---

[10] *Ibid*, 145-146
[11] *Ibid*, 140
[12] *Ibid*, 149
[13] *Ibid*, 139
[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil dalam kegiatan pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang aktivitas proses belajar mengajar bahasa arab khususnya penggunaan media pembelajaran.

b. Metode Interview

Adalah pengumpulan data dengan menggunakan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan jalan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.[15]

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari metode interview adalah tentang pelaksanaan pengajaran muhadatsah di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya. Sejarah berdirinya MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya, letak geografis, informasi-informasi lain yang mendukung keberhasilan proses penelitian di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

c. Metode Angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[16]

---

[15] *Ibid*, 193
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode ini, penulis menggunakan angket tertutup dan terstruktur, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Adapun informasi yang ingin diperoleh dari metode angket adalah seberapa besar pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

d. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari metode ini adalah sejarah berdirinya MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, data nilai hasil belajar siswa yang terdapat pada raport dan informasi lainnya yang ada di MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

e. Metode Tes

Adalah beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[17]

Adapun informasi yang ngin diperoleh dari metode ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kartun humor terhadap

[17] *Ibid*, 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul dalam rangka menguji hipotesis sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan, maka penulis menggunakan teknik analisis data prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Rresponden

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase; peneliti menetapkan standar yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

a. 75 % - 100 % = Baik

b. 56 % - 75 % = Cukup

c. 40 % - 55 % = Kurang Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kurang dari 40 % = Tidak Baik [18]

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu media kartun humor (*Variabel X*) dengan Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya (*Variabel Y*) dan seberapa besar pengaruhnya media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya. Maka penulis menggunakan rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi r product moment

N : Jumlah responden

xy : Jumlah hasil kali x dan y

x^2 : Jumlah hasil kali dari x dan y

y^2 : Jumlah hasil kali dari y dan y

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kecil pengaruhnya maka penulis menerapkan standar intepretasi sebagai berikut :[19]

---

[18] *Ibid*, 246
[19] Anas Sudjino, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 193-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Intepretasi Nilai Ґ

Besarnya " r " Product Moment (r x y)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Vx dan Vy memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah dan sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Vx dan Vy)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

G. Sistematis Pembahasan

Keseluruhan dari studi ini terdiri dari empat bab yang secara rinci berisi sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hepotesa, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teori, meliputi

1. Pengajaran muhadatsah, meliputi pengertian pengajaran, tujuan pengajaran, kaidah-kaidah Umum yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan muhadatsah, faktor-faktor yang mempengaruhi pegajaran muhadatsah, kriteria pengajaran muhadatsah.
2. Media Pembelajaran, meliputi pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, kriteria pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan media kartun humor.
3. Pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya.

Bab ketiga, Hasil Penelitian. Meliputi, Penyajian Data, Penyajian Hipotesa, dan Analisa Data.

Bab keempat, Penutup. Meliputi, Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

"***Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya***".

A. Pembahasan Mengenai Pengajaran Muhadatsah

1. Pengertian Pengajaran Muhadatsah

Kata "pengajaran" berasal dari "*ajar*" yang mendapat imbuhan *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga terbentuk kata pengajaran yang artinya perihal mengajar atau cara mengajar.

Sedangkan "mengajar" sendiri diartikan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan.[20]

Ada beberapa teori lain yang menjelaskan tentang definisi mengajar di antaranya :

a. Definisi yang lama : Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan anak didik kita.
b. Definisi dari De Queliy dan Gazali : Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

[20] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Definisi modern di negara-negara yang sudah maju : "Teaching is the guidance of learning" (Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar).

d. Definisi dari Klipatrik : Mengajar adalah mencari keadaan atau situasi yang mengandung problem kemudian siswa harus menghadapi masalah itu untuk dapat menyelesaikannya.

e. Definisi dari Alfin : Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, ideals (cita-cita) attitude, appreciations (penghargaan) dan knowledge.

f. Definisi dari Morrison D. MC. Intyre : Mengajar adalah aktivitas personal yang unik.

g. Definisi dari R. Pancella : Mengajar adalah membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.

h. Definisi dari Mursell : Mengajar adalah mengorganisasikan belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.

i. Definisi dari Warn Rasyidin : mengajar adalah partisipasi guru dan siswa satu sama lain.[21]

[21] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 30-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya mengajar adalah proses membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Dr H. Zuhairini menjelaskan bahwasannya mengajar mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa hukum-hukum atau proses daripada suatu ilmu pengetahuan, sedangkan pengajaran berarti pemberian pengetahuan anak agar mempunyai ilmu pengetahuan.[22]

Dari definisi-definisi diatas maka pengajaran diartikan sebagai *transfer of knowledge* yaitu usaha guru untuk menyampaikan dan menambah ilmu pengetahuan. Di samping itu terdapat definisi yang lain denga sudut pandang yang berada, di antaranya :

a. Menurut Dr.H. Nana Sudjana menjelaskan pengajaran adalah "interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya".[23]
b. Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan "Pengajaran itu tidak lain adalah pendidikan dengan cara membeli ilmu atau pengetahuan, serta

[22] Zuhairini et all, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.
[23] Nana Sudjana, *Pemibinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinnar Baru Algensindo, 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi kecakapan kepada anak agar dapat berfaedah buat hidup anak baik lahir maupun batin".[24]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengajaran adalah proses pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain, sehingga ilmu pengetahuan dan keterampilan itu bermanfaat bagi orang lain atau dapat dimiliki oleh orang lain.

Sedangkan yang dimaksud pengajaran muhadatsah adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain, sehingga orang tersebut dapat mengambil manfaatnya atau terampil melakukan muhadatsah berbahasa Arab khususnya.

2. Tujuan Pengajaran Muhadatsah

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan karena pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan pengajaran haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran.

Pengajaran ini diarahkan kepada penerapan tujuan, yakni tujuan jangka panjang (umum) dan tujuan jangka pendek (khusus). Dalam tujuan khusus

[24] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.[25]

Tujuan pengajaran muhadatsah pada umumya adalah :

a. Supaya pelajar bisa berhubungan atau berkomunikasi dengan orang penguasa bahasa yang dipelajari.
b. Supaya pelajar bisa berkomunikasi secara benar, baik dan indah yang menimbulkan simpati kepada orang penguasa bahasa yang dipelajari.
c. Supaya pelajar mengambil pengetahuan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dipelajari.[26]

Adapun tujuan pengajaran muhadatsah secara umum dapat diperinci sebagai berikut :

a. Supaya paham dan mengerti segala hal yang dibaca atau di dengar dalam bahasa arab.
b. Supaya mengerti makna dalam membaca al- Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya.
c. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti Ilmu Tafsir, Hadits, Fikih, dan sebagainya.

---

[25] Tayar Yusuf, syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), 189.
[26] M. Sholehan Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar,* (Jakarta: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, untuk berhubungan dengan kaum Muslim di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.[27]

Tujuan pengajaran di atas masih sangat umum dan masih sangat mengambang, maka dari itu perlu dijabarkan secara khusus agar tujuan umum tadi dapat tercapai. Adapun tujuan dari pengajaran ini adalah disesuaikan dengan materinya seperti tujuan khusus Muhadatsah (bercakap-cakap), Muthala'ah (membaca), Qawa'id (Nahwu-Sharaf), Imla' (dikte) dan tujuan khusus Insya' (mengarang).[28]

Secara ideal, tujuan proses belajar mengajar adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh murid ini yang disebut sebagai "*Mastery Learning*" atau belajar totalitas, artinya penguasaan penuh.[29]

Begitu juga dengan pengajaran bahasa Arab khususnya, siswa harus menguasai penuh bahan pelajaran bahasa arab tersebut guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Penguasaan penuh ini dapat dicapai dengan syarat-syarat sebagai berikut :

---

[27] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al- Qur'an)*, (Jakarta: Al- Hidayah, 1975), 21-22.
[28] Tayar Yunus, Syaiful Anwar, *metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*, 190
[29] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bakat untuk mempelajari sesuatu
b. Mutu pengajaran
c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran
d. Ketekunan
e. Waktu yang tersedia untuk belajar [30]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang siswa harus menguasai penuh pelajaran yang diberikan agar tercapai tujuan pengajaran yang diinginkan dengan syarat sebagaimana yang tertulis di atas.

3. Kaidah-kaidah Umum Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pengajaran Muhadatsah

Kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sangat sulit, sukar, sebenarnya tidak perlu terjadi manakala pengajaran bahasa Arab disajikan secara metodologis. Agar bahasa Arab tidak dipandang sulit, maka pengajaran perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum sebagai berikut :

a. Hendaklah mengajarkan bahasa itu dimulai dengan bercakap-cakap, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dipahami dan dimengerti oleh anak didik. Mengajarkan qowaid (nahwu-sharaf) dapat disajikan setelah anak didik mahir berbicara membaca dan

[30] *Ibid*, 38-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis bahasa Arab. Atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan kecakapan.

b. Usaha dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Hal ini sangat penting agar mengajar menjadi menarik, bergairah dan membantu memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab.

c. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

d. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik. Lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pandangan dilatih unuk membaca dan tangan dilatih untuk menulis dan mengarang.

e. Pelajaran bahasa Arab hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.

f. Para siswa harus banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.[31]

4. Materi Pengajaran

Materi pengajaran adalah segala sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dimiliki oleh para murid, dengan perkataan lain materi pengajaran adalah bahan pengajaran atau teori pengajaran.

[31] Tayar Yunus, Syaiful Anwar, *metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*, 190 -191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam mengajarkan bahasa Arab ada dua macam teori yaitu :

1) Teori Kesatuan **(نظرية الوحدة)**

Maksudnya adalah bahasa Arab itu diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat bukan dibagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai-berai.

Menurut teori ini diambil satu acara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, nahwu atau shorof dan sebagainya. Dengan demikian tidak ada jam khsusus untuk membaca, untuk bercakap-cakap untuk shorof dan sebagainya. Hanya ada beberapa jam untuk bahasa Arab.[32]

2) Teori Bagian-bagian (Cabang-cabang) **(نظرية الفروع)**

Maksudnya adalah bahasa yang akan diajarkan itu kita bagi atas beberapa bagian (cabang-cabang). Tiap-tiap cabang ada kitabnya, ada rancangannya dan ada jam pengajarannya, seperti :

a. Muthala'ah (membaca)
b. Muhadtasah (bercakap-cakap)
c. Imlak (dekte)
d. Mahfudzat (hafalan)

[32] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al- Qur'an)*, 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Qowaid (nahwu-sharaf)

f. Balaghoh (ma'ani, bayan, badi')

g. Adab (sastra).[33]

Menurut buku "pedoman pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi agama Islam" oleh Depag RI bahwa cabang-cabang bahasa Arab terbagi atas :

a. Imlak, kitabah

b. Muhadatsah

c. Qira'ah

d. Qowaid

e. Insya'[34]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cabang-cabang bahasa Arab terdiri atas :

f. Kitabah

g. Muthala'ah

h. Qawaid

i. Insya'

j. Balaghah

k. Muhadatsah

---

[33] *Ibid*, 28 dan 31.
[34] Depag. RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan batasan-batasan masalah yang penulis sajikan adalah tentang pelaksanaan pengajaran muhadatsah bahasa arab.

(a) Muhadatsah

Muhadatsah merupakan salah satu materi dalam pengajaran bahasa Arab yang mana di dalamnya murid diajarkan bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab. Percakapan itu dilakukan antara guru dengan murid, murid dengan murid guna menambah perbendaharaan kata.[35]

Dalam rangka mengajarkan kemahiran berbicara dan menyimak mata pelajaran. Muhadatsah perlu diberikan dalam bentuk pola-pola kalimat dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipergunakan dalam bahasa percakapan.[36]

Mengingat pentingnya Muhadatsah dalam lingkungan para pelajar khususnya, maka bagi seorang guru di dalam mengajarkan perlu memperhatikan metode-metode sebagai berikut :

a. Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran murid cocok dengan tingkat umur mereka.

[35] Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 119.
[36] Depag. RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka dan menentukan kata-kata sulit serta menulisnya di papan tulis.
c. Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran itu, hendaklah ia mahir memberikan pengertian alat peraga itu.
d. Bila murid itu masih tingkat dasar, guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek kemudian menyuruh murid menirukan.
e. Apabila murid mempunyai kemungkinan menyusun bahasa yang bagus, maka guru harus memperagakan dengan isyarat dan praktek dan memanggil mereka untuk mengungkapkan apa yang ditunjuk oleh guru.
f. Apabila kemampuan bahasa murid sudah maju, maka guru harus membawakan sesuatu agar murid memegang dan melihat dengan panca indera mereka kemudian guru menyuruh menyebutkan sifat-sifatnya.
g. Di akhir pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penerapan daripada yang telah dijelaskan.
h. Menyuruh murid mengeluarkan buku dan menulis apa yang tertulis di papan tulis yang berupa istilah baru agar murid mau mengulangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah dan hendaklah menguji mereka pada jam pelajaran Muhadatsah berikutnya.[37]

(b) Tujuan Pengajaran Muhadatsah

Adapun tujuan utama berbicara bahasa Asing dalam bahasa Arab adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap dengan bahasa yang dipelajarinya.

Menurut Tayar Yusuf dalam bukunya Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab, menerangkan bahwasanya tujuan mempelajari Muhadatsah adalah sebagai berikut :

a. Melatih anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab.
b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
c. Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder, dan lain-lain.

[37] Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 59-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.[38]

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya Metodik Khusus bahasa Arab (bahasa al-Qur'an) menjelaskan bahwa tujuan mempelajari Muhadatsah adalah sebagai berikut :

a. Membiasakan murid-murid, supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
b. Melatih murid-murid supaya murid pandai menerangkan apa-apa yang tertulis dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut mestinya.
c. Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tak ragu-ragu.
d. Membiasakan murid-murid supaya pandai memilih kata-kata dan menyusunnya menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap-tiap kata pada tempatnya.[39]

Sedangkan dalam kitab Ta'lim Lughah Arabiyah menjelaskan bahwa tujuan mempelajari Muhadatsah adalah sebagai berikut :

[38] Tayar Yunus, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 192.
[39] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al- Qur'an)*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Supaya siswa bisa berbicara bahasa Arab.
b. Supaya siswa melatih untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab.
c. Supaya siswa dapat membedakan ungkapan yang dibaca pendek dan panjang.
d. Supaya siswa dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat bahasa Arab yang sesuai dengan hatinya.
e. Supaya siswa mampu mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan-aturan yang benar dalam susunan kalimat bahasa Arab.
f. Supaya siswa dapat menggunakan bagian dari kata bahasa Arab.
g. Supaya siswa mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya dalam kondisi dan situasi apapun.[40]

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan mempelajari Muhadatsah adalah :

a. Supaya siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan benar.
b. Supaya siswa mampu mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dengan menggunakan bahasa Arab.

[40] Mahmud Kamil An Naqoh, *Ta'lim Lughoh Arobiyah*, (Makkah: Jami'ah Umul Qur, 1985), 151-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Supaya siswa mampu bercakap-cakap dengan orang lain dengan menggunakan bahasa Arab.

d. Supaya siswa pandai menerangkan apa yang ada di pikirannya dengan menggunakan tata bahasa Arab yang baik dan benar.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengajaran Muhadatsah

Kemahiran berbicara (muhadatsah) merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit. Hal ini menyangkut masalah berpikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan.

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan lisan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna.

Dalam melaksanakan pengajaran mengenai kegiatan berbicara ini kita perlu menekankan asas keefektifan. Keefektifan dalam berbicara terlihat dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah fikiran dan perasaannya, juga ketepatan memilih kata-kata, kalimat yang menarik (impressif) salah satu cara latihan yang efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbahasa ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah dengan menggunakan latihan pola kalimat (pattern drill). Oleh karena itu, memerlukan banyak latihan ucapan dan latihan pengutaraan lisan (ekspresi).[41]

Adapun latihan ucapan untuk memperoleh kemahiran berbicara dapat ditempuh dengan berbagai cara, diantaranya :

1) Sound bracketing driil yaitu latihan mengucapkan bunyi-bunyi yang baru dan asing dengan cara mengucapkannya dari satu fonem yang lain seperti ص - ش – س
2) Minimal Pair Drill yaitu membedakan satu fonem dengan fonem lain melalui pasangan kata dengan perbedaan yang kecil sekali seperti صار dengan سار
3) Oral reading yaitu: membaca dengan keras merupakan latihan yang baik untuk ucapan, sebab dalam latihan ini tidak hanya fonem-fonem yang terpisah yang dilatih tetapi rangkain kata dan kalimat serta intonasinya
4) Listen-and-repeat drill yaitu latihan yang terdiri dari kegiatan yang mendengarkan terlebih dahulu kemudian baru menirukannya
5) Nyanyian yaitu mendengarkan dan menirukan nyanyian yang didengarkan untuk melatih ucapan [42]

Kemahiran menggunakan bahasa untuk menyatakan fikiran dan perasaan secara lisan menyangkut berbagai macam segi, bukan saja

[41] *Ibid*, 141.
[42] Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 57-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut rangkaian bunyi dengan nada, irama dengan intonasi yang benar saja tetapi juga pilihan kata dan kalimat yang tepat dan benar untuk situasi yang dikehendaki. Pengaturan lisan (ekspresi) ini dapat dicapai dengan berbagai cara, di antaranya:

1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Yaitu latihan yang digunakan untuk melatih spontanitas siswa dalam kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihan antara lain:

(a) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubunganya dengan kata tersebut.

Contoh :

Guru	Siswa
نوافد	باب
سبورة	قلم

(b) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.

Contoh :

Guru	Siswa
ماء	مكتبة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

جدار كتاب

(c) Guru menyebut satu kata benda (isim), siswa menyebut kata siswa yang sesuai.

Contoh :

Guru	Siswa
تلميذ	ذكي
ولد	صغير

(d) Guru menyebut satu kata kerja (fi'il) siswa menyebut pelaku (fa'il)nya cocok.

Contoh :

Guru	Siswa
درس	المعلم
صلى	المسلم

(e) Guru menyebut kata kerja (fi'il), siswa menyebutkan (fa'il)nya yang cocok, siswa 2 melengkapinya dengan sebuah frasa dan siswa 3 melengkapi kalimat yang disusun bersama itu selengkapnya.

Contoh :

Siswa 3 Siswa 2 Siswa Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ذهب المدرس الى المدرسة ذهب المدرس الى المدرسة

(f) Guru menulis di papan tulis beberapa kategori atau jenis siswa diminta mengingatnya, beberapa saat kemudian tulisan dihapus. Kemudian guru menyebut satu kata benda dan siswa menyebutkan jenis benda tersebut.

Contoh :

Jenis benda شرب زهرة فاكهة

Guru	Siswa
ماء	شرب
وردة	زهرة
تفاحة	فاكهة

(g) Guru atau salah satu siswa menulis satu kata (secara rahasia). Kemudian siswa satu persatu mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yang ditulis. Dalam permainan ini dapat dibagi 2 kelompok yang lebih cepat mendapat nilai baik.[43]

[43] Ahmad Nfuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), 112 –114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Model Dialogues,** yaitu dengan menirukan dan menghafal dialog mengenai berbagai hal diharapkan murid akan mencapai kemahiran bercakap-cakap secara wajar.

3) **Pattern – Practice Drill (latihan pola kalimat)**

Yaitu latihan yang terdiri dari pola kalimat yang harus diulang secara lisan dengan berbagai cara diantaranya :

(a) Addition : Menambah unsur baru pada pola kalimat yang didengar melalui rekaman.

(b) Inclussion : menyiapkan unsur baru pada tempat yang betul pada kalimat

(c) Replecement : mengganti salah satu unsur yang ada dalam kalimat dengan unsur baru

(d) Intregation : menggabungkan dua kalimat menjadi satu dengan perubahan

(e) Conversion : merubah pola kalimat tertentu ke dalam pola kalimat yang lain

(f) Completetion : menyempurnakan kalimat yang belum selesai

(g) Contraction atau redaction : ungkapan yang lebih panjang menjadi lebih singkat [44]

4) **Look-and-say-exercise**

[44] Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu latihan melihat dan mengucapkan dengan menggunakan kartu-kartu bergambar atau bagan-bagan didinding untuk merangsang murid bercakap-cakap.

5) **Oral Composition (الانشاء الشفوى)**

Yaitu latihan yang mencakup tanya jawab, pengutaraan kembali dan percakapan bebas.[45] Di samping latihan ucapan dan latihan mengekspresikan secara lisan, ada beberapa faktor lain yang menunjang keberhasilan berbicara bahasa asing termasuk bahasa asing, di antaranya :

1) **Faktor Motivasi**

Yaitu adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bahasa dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa tersebut serta dorongan ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas social pada lapisan atas masyarakat tersebut.

2) **Faktor Usia**

Perbedaan umur mempengaruhi kecepatan dan keberhasialan belajar bahasa kedua pada aspek fenologi, morfologi, dan sintaksis.

3) **Faktor Penyajian Formal**

Pembelajaran bahasa secara formal berpengaruh terhadap kecepatan dan keberhasilan dalam memeperoleh bahasa asing atau seperti

[45] Depag. RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, 164 –165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya dalam pendidikan di sekolah dengan guru kesengajaan dan berbagai perangkat format pembelajaran seperti kurikulum, metode, guru, materi, media, dan sebagainya.

4) Faktor-faktor Bahasa Pertama

Bahwasannya bahasa pertama sebagai stimulus untuk memperoleh bahasa kedua, sebab bahasa kedua mentransfer bahasa baru diatas bahasa yang tidak ada

5) Faktor Lingkungan

Yaitu segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari.[46]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya latihan, kemauan, dan lingkungan yang mendukung akan menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh bahasa yang dipelajari.

Persoalan yang tidak kalah pentingnya agar siswa terampil berbicara seperti halnya Muhadatsah adalah adanya latihan keberanian berbicara.[47]

---

[46] Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 250-257.
[47] A.S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 142 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya keberaniaan berbicara, seseorang akan lebih mudah dan cepat menguasai bahasa yang dipelajarinya untuk mengungkapkan perasaan yang sesuai dengan hatinya.

2. Kriteria Pengajaran Muhadatsah

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengajaran diperlukan penilaian yang sistematis. Tanpa sistematika, guru akan mengalami kesukaran dalam menentukan apa yang dinilai dan bagaimana cara menilainya.

Sebagaimana pengajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdapat tempat maharoh yang harus dikuasai oleh siswa, dan masing-masing dari maharoh itu ada penilainya tersendiri untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa dikatakan mampu menguasai dari maharoh-maharoh itu. Salah satu dari maharoh itu adalah Muhadatsah, yaitu seorang siswa kurang bisa bercakap-cakap (berbicara) dengan bahasa Arab sesuai dengan apa yang dimaksud atau apa yang menjadi topik pembicaraan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Aspek Kebahasaan
   a. Pengucapan vokal
   b. Pengucapan konsonan
   c. Penempatan tekanan
   d. Penempatan persendian (*Junchre*)
   e. Nada dan Irama
   f. Pilihan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pilihan umgkapan

h. Susunan kalimat

i. Variasi

j. Kejelasan suara

2. Aspek Non Kebahasaan

a. Kelancaran

b. Penguasaan topik

c. Keterampilan

d. Penalaran

e. Keberanian

f. Kelincahan

g. Ketertiban

h. Kerajian

i. Kebersamaan

Kriteria penilaian ini dapat dipergunakan bagi penilai individual maupun kelompok. Guru dapat menentukan item-item mana yang hendak dinilai dalam suatu kegiatan.[48]

B. Pembahasan Mengenai Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

[48] Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977) ; *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton*(1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan "audio-visual".

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

a. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik

b. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya

c. *Projected still media* : *slide; over head projektor (OHP), in focus* dan sejenisnya *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Projected still media* : *slide; over head projektor (OHP), in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

3. Tujuan Menggunakan Media Pembelajaran

Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu :

- mempermudah proses belajar-mengajar
- meningkatkan efisiensi belajar-mengajar
- menjaga relevansi dengan tujuan belajar
- membantu konsentrasi mahasiswa
- Menurut Gagne : Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menurut Briggs : Wahana fisik yang mengandung materi instruksional
- Menurut Schramm : Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional
- Menurut Y. Miarso : Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

Kartun (cartoon dalam Bahasa Inggris) berasal dari bahasa Italia, cartone, yang berarti kertas. Kartun pada mulanya adalah penamaan bagi sketsa pada kertas alot (stout paper) sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani, atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun seiring perkembangan waktu, pengertian kartun pada saat ini tidak sekadar sebagai sebuah gambar rancangan, tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, kartun merupakan suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail, dengan menggunakan simbol-simbol, serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat. Namun pada pembahasan ini menggunakan media berupa kartun humor yang penjelasanya antara lain ;

a. Kartun

Kartun mempunyai sisi menarik yang memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan media komunikasi yang lain. Ketertarikan seseorang terhadap kartun menurut penelitian Priyanto Sunarto yang berjudul Metafora Visual Kartun Editorial pada Surat Kabar Jakarta 1950-1957 disebabkan dalam mengungkapkan komentar, kartun menampilkan masalah tidak secara harfiah tetapi melalui metafora agar terungkap makna yang tersirat di balik peristiwa. Metafora merupakan pengalihan sebuah simbol (topik) ke sistem simbol lain (kendaraan). Penggabungan dua makna kata/situasi menimbulkan konflik antara persamaan dan perbedaan, hingga terjadi perluasan makna menjadi makna baru.

b. Humor

Istilah humor sendiri merupakan kata- kata yang memiliki banyak makna. Akar kata “umor” mengandung arti cairan (liquidor fluid). Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abad Pertengahan, humor menunjuk kepada suatu energi yang berpikir untuk berhubungan dengan suatu cairan tubuh dan keadaan emosional. Energi ini telah dipercaya untuk menentukan kesehatan dan karakter. Menurut Freud, tujuan dari lelucon atau humor itu adalah untuk memberikan kesenangan, memunculkan hal yang sebelumnya tersembunyi atau tidak diakui. Freud membagi dua jenis humor yaitu :

1. Humor polos, yakni berupa sekedar permainan kata. Dalam lelucon yang menyenangkan, terdapat rasa kepuasan, senyum samar dan suasana yang sesaat menjadi ringan.
2. Humor tendensius, humor yang memiliki motif jahat adalah lelucon yang dilontarkan oleh orang jahat yang memiliki motif menyerang, mengejek atau membela diri.

Referensi tentang manfaat humor terhadap kesehatan ditemukan pada abad 14, di mana seorang ahli bedah perancis, Henri de Monville menuliskan bahwa seorang pasien bedah harus mendapatkan kebahagiaan atau kegembiraan dalam hidupnya untuk membentuk proses penyembuhan. Menurutnya kegembiraan tersebut dapat diperoleh ketika pasien berkumpul bersama dengan keluarga dan teman-teman yang dapat menghiburnya dengan lelucon-lelucon dan humor. Persepsi humor melibatkan keseluruhan otak dan mengintegrasikan serta menyeimbangkan aktivitas kita di dalam belahan kedua-duanya (otak kiri dan otak kanan). Derks telah menunjukkan bahwa ada suatu pola yang unik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak yang beraktivitas memancarkan gelombang persepsi humor. EEG'setelah merekam subjek-subjek tertentu ketika subjek-subjek itu hadir sebagai bahan-bahan yang lucu dan menggelikan . Selama pengaturan canda, belahan otak bagian kiri memulai fungsianalitisnya terhadap proses pengaturan kata- kata. Segera setelah itu, kebanyakan dari aktivitas otak bergerak ke coping depanyang mana merupakan pusat emosionalitas (center ofemotionality).

Menurut Eysenck (1972), humor adalah sesuatu yang dapat membuat tertawa. Searah dengan definisi Eysenck ini, Munandar(1996) menyatakan bahwa humor dapat dirumuskan sebagaisemacam perangsangan (stimulus) yang memancing refleks tawa. Humor menurut Razi dalam Mario adalah kata-kata, perbuatan atau peristiwa yang bisa membuat syahwat tertawa kita bangkit. Humor itu perlu bahkan penting untuk hidup. Begitu pentingnya, humor bisa disamakan dengan kebutuhan oksigen bagi paru-paru manusia. Humor yang baik adalah humor yang bisa membuat kita tersenyum tanpa membuat orang lain sakit hati. Semakin tinggi selera dan sensitifitas humor kita, maka kita akan semakin diterima oleh lingkungan sekitar. Intinya, timing kapan kita tertawa dan kapan kita tidak tertawa itu tak kalah pentingnya. Ini juga berkaitan dengan level pendidikan dan wawasan kita. Satu hal lagi yang perlu dicatat, bahwa seseorang pehumor tidak otomatis harus lucu seperti pelawak. Yang paling penting adalah dia bisa mengapresiasi humor. Bisa tersenyum atau tertawa pada humor yang baik, sehat dan bisa bersikap bijakdan berusaha menetralisir pada humor. Perlu untuk diingat bahwa rangsangan untuk tertawa haruslah bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental, bukan karena digelitiki sampai tertawa-tawa. Sering kali kita tertawa atau tergelitik oleh suatu kejadian,tulisan atau perilaku dimana tidak semua orang tidak samareaksinya. Pada saat kita tertawa, sebagian dari surplus ketegangan yang kita rasakan dapat berkurang

c. Tujuan Kartun Humor

Dalam hal ini pemakaian kartun humor adalah guna memberikan daya tarik dalam pelaksanaan pengajaran muhadatsah, khususnya dalam pembahasan ini adalah pada materi muhadatsah. Penggunaan media pengajaran kartun humor diharapkan memberikan kontribusi yang dapat berpengaruh terhadap aktifitas pengajaran muhadatsah siswa Mts Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya.

C. Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya

Pengajaran muhadatsah sebagaimana ada dalam pembahasan yang terdahulu adalah proses pemberian pengetahuan dan keterampilan bercakap dengan bahasa arab kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat mengambil manfaatnya atau terampil berbahasa Arab.

Di dalam proses belajar mengajar tujuan yang akan dicapai adalah agar pembelajar dapat menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan. Begitu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang hendak dicapai dalam program bahasa seperti program pengajaran bahasa Arab, yaitu agar para pembelajar bisa terampil berbahasa di bidang-bidang keterampilan tertentu seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Adapun pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud dalam studi ini adalah pengajaran bahasa Arab pada bidang atau materi Muhadatsah (berbicara), yaitu menerangkan dengan lisan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan apa yang dimaksud, dengan tujuan akhir siswa mampu bercakap dengan menggunakan bahasa Arab.

Supaya tujuan-tujuan dari pengajaran tersebut dapat tercapai perlu adanya perencanaan yang matang dari pengelola pengajaran. Salah satu yang harus direncanakan adalah media pengajaran yang digunakan. Dengan adanya media yang efektif maka akan mempermudah siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Sebagaimana pembahasan yang dahulu yang dikatakan oleh J.B. Carrol bahwasanya tingkat penguasaan bahan adalah fungsi dari waktu yang digunakan, terutama dalam program bahasa seperti halnya bahasa Arab sangat membutuhkan waktu yang cukup untuk menguasai masing-masing bidang bahasa seperti halnya Muhadatsah.

Penggunaan media kartun humor, dalam studi ini ditekankan pada materi atau bidang Muhadatsah diharapkan siswa mampu menguasai materi ini sehingga tercapai tujuan pengajaran Muhadatsah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun mampu disini diartikan siswa dapat melakukan percakapan dalam bahasa Arab atau dapat megutarakan isi hatinya dengan bahasa Arab yang dipelajarinya pada waktu dan kondisi apapun.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab ditentukan adanya suatu penilaian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh guru.

Jadi, dengan adanya penambaham jam bahasa Arab, khususnya materi Muhadatsah diharapkan siswa mampu menguasai Muhadatsah yang diajarkan sehingga tercapai tujuan daripada pengajaran Muhadatsah guna meningkatkan kecakapan dalam berbahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang berbasis agama Islam didirikan pada tanggal 1 Agustus 1989, dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat yang menghendaki agar didirikannya sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam yang pada saat itu belum ada. Hal ini mendorong bapak Husnul Yaqin dan rekan-rekan beliau saat itu untuk mendirikn Madratsah Tsanawiyah Nurul Hikmah. Hingga pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah telah mencetak generasi-generasi yang berprestasi di bawah bimbingan para guru yang tidak kenal lelah.

Masing-masing dari Kepala Madrasah tersebut memiliki konstribusi dan peranan yang sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan MTsN Nurul Hikmh hingga bisa berdiri megah, bermutu, berkualitas hingga sekarang. Tentu juga tidak menegasikan peran dari masyarakat serta tokoh-tokoh ulama' yang ada di wilayah sekitarnya.[49]

[49] Interview dengan Ibu Nurul, S.PdI., Guru MTs Nurul Hikmah, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah terletak di desa Kedung Cowek, Gang VI no.38 Surabaya, 60125. Kecamatan Bulak kota Surabaya kurang lebih 5 kilometer dari jembatan Suramadu. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah sangat mudah dijangkau, yaitu berada di pertigaan jalan, jalur utara menuju ke jembatan Suramadu, sedangkan ke timur menuju wisata kenjeran dan ke selatan menuju ke desa Kedinding Lor atau arah ke pondok pesantren Al Fitrah. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah juga sangat strategis karena selain diapit oleh pertokoan dan pasar.

Mayoritas penduduk Kedungcowek beragama Islam sehingga tidak heran di daerah tersebut terdapat sekolah-sekolah agama dan pondok pesantren. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah adalah sekolah yang mencetak para muridnya menjadi pribadi siswa yang akan dibutuhkan oleh dunia pada akhirnya.

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

Dalam operasionalnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah memiliki struktur organisasi yang jelas dan melibatkan masing-masing individu yang sesuai dengan bidangnya, sehingga terjalin pola menejerial yang dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh Komite Madrasah dan Wakil Kepala Urusan Penelitian dan Pengembangan Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi MTs Nurul Hikmah

Dalam membangun Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah yang memiliki daya saing di era global hal ini didasarkan atas UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional Bab, IV, Pasal, 5. setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan yang bermutu, maka MTs Nurul Hikmah mempunyai visi dan misi guna meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah tersebut.

Adapun visi dan misi MTs Nurul Hikmah sebagai berikut :

a. Visi MTs Nurul Hikmah

- Terbentuknya Madrasah Tsanawiyah yang berdaya saing dengan bernuansa Islami.
- Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah.
- Mencetak para muridnya menjadi Pribadi Siswa yang akan di butuhkan oleh dunia pada akhirnya

b. Misi MTs Nurul Hikmah

- Mengembangkan tenaga kependidikan Uswatun Khasanah
- Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang Islami
- Melaksanakan Dinul Islami di segala bidang
- Membimbing siswa dalam memahami potensi sesuai dengan bakatnya dan bergenerasi Qurani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari visi dan misi diatas MTs Nurul Hikmah hasil yang dicapai adalah selama 3 tahun belajar di MTs Nurul Hikmah diharapkan siswa mampu :

- Secara aktif melaksanakan ibadah dengan tertib dan benar
- Menjadi generasi Qurani yang Unggul
- Mampu berbahasa Arab dan Inggris
- Berprestasi sebagaimana kompetensi yang ditentukan
- Berakhlaqul karimah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hikmah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan, demi menunjang dan menentukan tujuan yang ingin diharapkan dalm proses belajar mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang bisa dikatakan lengkap dan mumpuni untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat ketika menelusuri lebih dalam di setiap ruang kelas dilengkapi dengan alat audio visual seperti OHP, TV, VCD, Komputer perpustakaan.

Untuk penyajian data yang lebih jelas berikut ini penulis sajikan fasilitas-fasilitas penunjang tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang dimiliki oleh MTs Nurul Hikmah, dalam bentuk tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Nurul Hikmah

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Kantor Guru	1
3	Kantor Tata Usaha / TU	1
4	Ruang Belajar	11
5	Ruang Lab. IPA	1
6	Ruang Lab. Komputer	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Komputer	26
11	Mesin Ketik	2
12	Papan Tulis	16
13	Papan Statistik	10
14	Televisi	2
15	VCD player	4
16	Lapangan Sepak Bola	1
17	Koperasi Guru dan Siswa	1
18	Mushalla	1

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Hikmah

Secara umum para dewan guru yang mengajar di MTs Nurul Hikmah memiliki kecakapan dan keahlian serta profesionalitas yang mempunyai di bidangnya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur kepengurusan di MTs Nurul Hikmah adalah dipimpin oleh kepala yayasan dan di Bantu staf tata usaha dan karyawan yang lain serta tenaga kebersihan.

7. Keadaan Siswa MTs Nurul Hikmah

Anak didik adalah merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik suatu proses pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan jumlah siswa MTs Nurul Hikmah di tahun ajaran 2009/2010 terdiri dari kelas VII sejumlah tiga kelas, kelas VIII sejumlah empat kelas dan kelas IX sejumlah tiga kelas dengan rata-rata jumlah siswa 32 orang.

B. Penyajian Data

Dalam bagian ini penulis menyajikan data tentang obyek penelitian yaitu mengenai pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah.

1. Persiapan Pelaksanaan Pengajaran Muhadatsah

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran, tenaga pengajar perlu cermat dalam pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang akan digunakannya. Kriteria yang perlu diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia. Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu 1) kegiatan penerangan atau pembelajaran, 2) Tentukan transmisi pesan, 3) Tentukan karakteristik pelajaran, 4) Klasifikasi media, 5). Analisis karakteristik masing-masing media. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan proses pengajaran maka salah satu hal yang perlu dipersiapkan adalah program-program pembelajaran tersebut yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam Silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Manfaat dari adanya RPP ini adalah agar pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat mencapai hasil maksimal, karena segala sesuatu yang telah direncanakan terlebih dahulu akan mendapatkan hasil terbaik.

2. Kesulitan Penggunaan Media Kartun Humor Dalam Pengajaran Muhadatsah

a. Interview

Dari hasil Interview dengan salah satu guru mapel bahasa Arab, penggunaan media kartu humor dalam melakukan pengajaran muhadatsah sangatlah mengalami kendala atau kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya, yakni ada beberapa faktor antara lain dari faktor siswa yaitu latar belakang pendidikan, motivasi, perasaan siswa ketika mengikuti pelajaran, kesulitan ber-muhadatsah dan kurangnya mufrodat, perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya adalah faktor guru antara lain, faktor pendidik, kemampuan guru menggunakan bahasa Arab, kejelasan penyampaian pembelajaran, persiapan guru sebelum pembelajaran. Disamping itu, ada faktor materi, faktor waktu, faktor fasilitas, dan faktor sosial atau lingkungan. Antara lain lingkungan asrama, sekolah, kelompok bermain, dan lingkungan masyarakat. Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terakhir adalah faktor psikologis siswa. Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu siswa, guru dan pihak madrasah. Maka dari itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam pengembangan pengajaran muhadatsah tersebut.

Akan tetapi strategi penggunaan media ini selalu diarahkan untuk dapat ditingkatkan dan dapat merealisasikan inovasi-inovasi baru yang akan datang yang dapat mengurangi kesulitan-kesulitan dalam penerapan pengajaran muhadatsah dengan media tersebut. Dan dengan adanya pengembangan media ini diharapkan siswa semakin reaktif dan menyukai pelajaran bahasa arab umumnya.

b. Observasi

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pengajaran Muhadatsah dengan media kartun humor sedikit mengalami kendala :

Pada tanggal 19 Mei 2010 jam ke 3-4 di kelas VIIIC untuk pelajaran Muhadatsah yang diajar oleh Bapak Hilmi, S.Pd.I. dalam mengajar beliau menyajikan topik kartun humor sebagai bahan materi, kemudian menyuruh siswanya secara berpasangan untuk mempraktekkan Muhadatsah sesua yang tertera pada gambar. Setelah semua maju ke depan, beliau memberikan pertanyaan kepada setiap siswa tentang topik yang diberikan. Jadi di sini siswa dengan guru melakukan tanya jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam proses belajar mengajar, beliau mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk menggunakan bahasa Arab (berbicara dengan bahasa Arab) semampu mereka walaupun salah. Jadi beliau melatih siswanya untuk berani dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dan secara umum mereka mulai menyukai pelajaran bahasa arab dan mulai ada reaksi untuk mempelajarinya namun demikian kegiatan tersebut terkendala salah satunya adalah minimnya mufrodat yang dimiliki siswa, kurangnya waktu dalam penyampaian pengajaran menggunakan media kartun humor tersebut.

3. Pengaruh Media Kartun Humor terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek Surabaya

a. Interview

Dari hasil interview dapat diketahui bahwa kemampuan Muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah dengan adanya media kartun humor dalam pengajaran Muhadatsah masih lebih adanya peningkatan, hal ini berdasarkan keterangan guru yang mengajar bahasa Arab sendiri.

Sehingga setelah adanya media kartun humor dalam pengajaran Muhadatsah banyak dirasakan oleh guru bahasa Arab bahwa guru khusunya mengalami kemajuan untuk mengembangkan kreaifitasnya dalam memberikan materi dan siswa juga mengalami kemajuan dalam berbicara bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi dalam hal ini penulis menyajikan data nilai dari rapot untuk materi Muhadatsah sebagai data tentang keberhasilan dalam pengajaran Muhadatsah. Data ini sebagai pendukung keberadaan angket. Berikut ini disajikan daftar nilai raport Muhadatsah kelas VIIIC semester satu tahun ajaran 2009/2010.

Dari rekapitulasi raport kelas VIIIC di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Muhadatsah siswa kelas II MTsN tergolong baik dan cukup, karena bila 80 menandakan baik, sedangkan nilai 60 dan 70 cukup.

Dalam pengambilan nilai Muhadatsah salah satu guru Muhadatsah menentukan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Berani berbicara
4. Penempatan vokal, nada dan irama (*lahjah*)
5. Susunan kalimat

c. Angket

Penyajian data tentang pengajaran Muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah menggunakan angket yaitu penulis menyajikan 10 butir soal yang nantinya diberikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menilai angket variabel terikat ini sama dengan penilaian untuk variabel bebas. Berikut ini disajikan hasil angket tentang kemampuan Muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah.

Berikut ini disajikan hasil angket Variabel Terikat (pengajaran Muhadatsah) siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah :

Tabel II

Hasil Angket Variabel Terikat (Media Kartun Humor)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	25
2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	23
3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	24
4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	24
5	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	24
6	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	25
7	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	22
8	2	2	3	2	3	3	3	1	2	1	24
9	2	2	3	3	1	3	2	1	2	1	20
10	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	20
11	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	24
12	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	24
13	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	21
14	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	22
15	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	23
16	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	22
17	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	20
18	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	23
19	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	22
20	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	21
21	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	25
22	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	21
23	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	22
24	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	24
25	2	2	3	3	1	2	3	3	1	1	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	24
27	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	21
28	2	2	2	3	1	3	3	2	1	1	20
29	2	2	2	3	1	3	2	3	1	1	20
30	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	22
31	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	24
32	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	24
											710

d. Tes

Penyajian data tentang kemampuan Muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah menggunakan tes yaitu penulis menentukan topik yang akan dijadikan bahan tes. Dalam hal ini penulis menentukan topik " **نسيب سؤوم** "

Cara penyajian penulis menentukan standar penilaian berbicara sebanyak 10 item (data terlampir).

Untuk penilaian setiap item ada 3 tingkatan skor, yaitu :

Skor 3 dikatakan baik

Skor 2 dikatakan cukup

Skor 1 dikatakan kurang

Dari hasil tes Muhadatsah ini dapat duketahui bahwa siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah sudah bisa dikatakan mampu berbicara bahasa Arab dalam taraf cukup. Hal ini bisa dilihat banyaknya siswa yang mendapat skor 2 dalam tes Muhadatsah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu dalam hal penggunaan kata dan penalaran mereka sudah cukup dikatakan mampu walaupun belum sepenuhnya karena mereka sudah banyak hafal dan menguasai mufradat serta bida menggunakan dalam susunan kalimat yang baik.

Jadi fungsi dan tujuan tes di sini adalah sebagai pendukung keberadaan angket dan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan mereka dalam Muhadatsah.

Berikut ini disajikan hasil tes tentang pengajaran Muhadatsah siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah dengan adanya penggunaan media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah.

Tabel III

Hasil Tes Tentang Media kartun humor

Dalam Pengajaran Muhadatsah

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25
2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25
3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	24
4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24
5	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	25
6	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	23
7	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
8	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	22
9	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22
10	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22
11	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	24
12	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23
13	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22
14	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	23
15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	23
17	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
18	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	22
1 9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
20	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	23
23	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
24	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	23
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
27	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
28	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
29	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
30	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
31	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22
32	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
											724

C. Analisis Data

Analisis data di sini adalah menganalisis setiap item dalam angket dengan menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui hasil angket. Dalam hal ini penulis menggunakan standar yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

- 76 % - 100 % Baik
- 56 % - 75 % Cukup
- 40 % - 55 % Kurang baik
- < 40 % Tidak baik

1. Data Tentang Pengajaran Muhadatsah Dengan Menggunakan Media Kartun Humor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adanya kartun humor sebagai media pengajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Sangat senang b. Senang c. Tidak senang	13 17 2	37,14 53,12 6,25
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 37,14 % siswa sangat senang dengan adanya media kartun humor sebagai media pengajaran. 53,12 % senang, dan 6,25 % yang tidak tidak senang.

b. Media kartun humor membuat pemahaman materi muhadatsah semakin sukar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Tidak b. Sedikit c. Ya	21 3 8	65,62 9,38 25
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 65,62 siswa tidak mengalami kesukaran dengan adanya media kartun humor, 9,38 % siswa sedikit mengalami kesukaran dan 25 % mengalami kesukaran.

c. Menyukai media kartunn humor sebagai media pengajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Sangat Suka b. Suka c. Tidak suka	19 12 3	59,38 37,5 9,37
Jumlah		32	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 59,38 siswa sangat menyukai media kartun humor dalam pengajaran mmuhadatsah . 37,5 % hanya suka, dan 9,37 % tidak suka.

d. Media kartun humor lebih mempermudah proses pembelajaran muhadatsah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Ya b. Sedikit c. Tidak	26 3 3	81,25 9,37 9,37
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 81,25 % yang mengatakan mengalami kemudahan dengan adanya media kartun humor, 9,37% sedikit dan 9,73% tidak.

e. Variasi penggunaan media kartun humor dalam Muhadatsah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Sangat Kreatif b. Kreatif c. Tidak kreatif	21 11 -	65,62 34,38 -
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 65,62 % siswa menganggap sangat kreatif penggunaan media kartun humor dalam pengajaran, dan 34,38 % kreatif.

f. Media kartun humor memotivasi pengajaran muhadatsah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Ya	26	81,25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sedikit c. Tidak	6 -	18,75 -
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 81,25 % mmengatakan bahwa media kartun humor memotivasi untuk lebih aktif dalam pengajaran muhadatsah, dan 18,75 % lainnya mengatakan sedikit memotivasi dalam pengajatan muhadatsah.

g. Media kartun humor mendukung dalam pengajaran muhadatsah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Sangat mendukung b. Mendukung c. Tidak mendukung	8 26 -	25 75 -
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25 % siswa menyatakan bahwa media kartun humor sangat mendukung dalam pengajaran Muhadatsah dan 75 % siswa menyatakan bahwa media kartun humor mendukung pengajaran muhadatsah.

h. Perlukah Media kartun humor dikembangkan lebih lanjut

No.	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Sangat perlu b. Perlu c. Tidak Perlu	4 25 3	12,5 78,12 9,38
Jumlah		32	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui ada 12,5 % siswa yang merasa bahwa media kartun humor sangat perlu untuk dikembangkan. 78,12 % merasa perlu, dan 9,38 % merasa tidak perlu.

i. Media kartun humor diterapkan dalam setiap pengajaran muhadatsah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju	6 26 -	18,75 81,25 -
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 18,75 siswa sangat setuju penggunaan media kartun humor dalam setiap pengajaran muhadatsah, 81,25 % "setuju".

j. Mampu Berbicara Bahasa Arab Setelah penggunaan media kartun humor

No.	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Ya b. Sedikit c. Tidak	6 26 -	18,75 81,25 -
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 18,75 % telah mampu berbicara bahasa Arab setelah adanya penggunaan media kartun humor dan 81,25 lainnya masih sedikit yang bisa berbicara dengan bahasa Arab.

2. Data Tentang Hasil Pengajaran Muhadatsah Dengan menggunakan media kartun humor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

Nilai Raport Kelas II SMT I Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Ahmad Sofyan Sauri	II C	70
2	Anindita Maharani	II C	80
3	Anistri Ulandari	II C	80
4	Ardesti Deby Arindra	II C	80
5	Aslakhul Umam Mirza	II C	70
6	Badrul Qomar	II C	70
7	Badrul Zaman Amruwoh	II C	70
8	Devi Septi Rahayu	II C	80
9	Fathur Rozi	II C	70
10	Fitri Lestari	II C	80
11	Hariyono	II C	70
12	Irmawati	II C	80
13	Ismawati	II C	70
14	Istiana Anggraini	II C	80
15	Ivatul Zazila Ayu Bahri	II C	70
16	M. Fahmi	II C	80
17	M. Firmansyah	II C	80
18	Miftahul Jannah	II C	80
19	Moch. Kahfi Alfandi Putra	II C	70
20	Muhammad Faisal Ali	II C	80
21	Muhammad Irfan Ardiansyah	II C	80
22	Muhammad Mizar Ayaturrahman	II C	70
23	Oktifani Nur Hasanah	II C	70
24	Putri Idayanti	II C	80
25	Rasta Putra Kurniawan	II C	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Reka Wijaya Putra	II C	70
27	Siti Chusnul Khotimah	II C	70
28	Siti Madinah	II C	70
29	Ummatun Muqtasida	II C	80
30	Vina Triska Sari	II C	70
31	Wanda Andika Putra	II C	80
32	Zainul Islam	II C	80

3. ***Rangkuman Analisis Prosentase Tentang Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya***

Untuk mendapatkan kesimpulan dari Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya, penulis membuat tabel rangkuman. Adapun data yang diambil hanya jumlah prosentase tertinggi dari jawaban responden.

Tabel V

Rangkuman Analisis Prosentase Tentang

"**Pengaruh Media Kartun Humor Terhadap Pengajaran Muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya**"

No. Item	Alternatif Jawaban	Prosentase
1	Adanya kartun humor sebagai media pengajaran	53,12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(b. senang)	
2	Media kartun humor membuat pemahaman materi muhadatsah semakin sukar (a. Tidak)	65,62
3	Menyukai media kartunn humor sebagai media pengajaran (a. Sangat suka)	59,38
4	Media kartun humor lebih mempermudah proses pembelajaran muhadatsah (a. Iya)	81,25
5	Variasi penggunaan media kartun humor dalam Muhadatsah (a. Sangat kreatif)	65,62
6	Media kartun humor memotivasi pengajaran muhadatsah (a. Ya)	81,25
7	Media kartun humor mendukung dalam pengajaran muhadatsah (b. mendukung)	75
8	Perlukah Media kartun humor dikembangkan lebih lanjut (b. perlu)	78,12
9	Media kartun humor diterapkan dalam setiap pengajaran muhadatsah (b. setuju)	81,25
10	Mampu berbicara bahasa Arab setelah menggunakan media kartun humor dalam	81,25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengajaran muhadatsah (b. sedikit)	
Jumlah		**721,86**

Dari tabel di atas diperoleh jumlah sebanyak 721,86 % jika penulis subsidikan dengan rumus :

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$= \frac{721,86}{10} = 72,19\ \%$$

Kriteria nilai tersebut bila dinyatakan dengan standar yang diajukan Suharsimi Arikunto berkisar 56 % - 75 % tergolong cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartun humor sebagai media pengajaran muhadatsah di MTs Nurul Hikmah ini cukup berarti bagi siswa.

Tabel VI

Rangkuman Analisis Hasil Media Kartun Humor

Dalam Pengajaran Muhadatsah

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Ahmad Sofyan Sauri	II C	70
2	Anindita Maharani	II C	80
3	Anistri Ulandari	II C	80
4	Ardesti Deby Arindra	II C	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Aslakhul Umam Mirza	II C	70
6	Badrul Qomar	II C	70
7	Badrul Zaman Amruwoh	II C	70
8	Devi Septi Rahayu	II C	80
9	Fathur Rozi	II C	70
10	Fitri Lestari	II C	80
11	Hariyono	II C	70
12	Irmawati	II C	80
13	Ismawati	II C	70
14	Istiana Anggraini	II C	80
15	Ivatul Zazila Ayu Bahri	II C	70
16	M. Fahmi	II C	80
17	M. Firmansyah	II C	80
18	Miftahul Jannah	II C	80
19	Moch. Kahfi Alfandi Putra	II C	70
20	Muhammad Faisal Ali	II C	80
21	Muhammad Irfan Ardiansyah	II C	80
22	Muhammad Mizar Ayaturrahman	II C	70
23	Oktifani Nur Hasanah	II C	70
24	Putri Idayanti	II C	80
25	Rasta Putra Kurniawan	II C	70
26	Reka Wijaya Putra	II C	70
27	Siti Chusnul Khotimah	II C	70
28	Siti Madinah	II C	70
29	Ummatun Muqtasida	II C	80
30	Vina Triska Sari	II C	70
31	Wanda Andika Putra	II C	80
32	Zainul Islam	II C	80
Total			2400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diperoleh jumlah sebanyak 721 % jika penulis subsidikan dengan rumus :

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$= \frac{2400}{32} = 75\ \%$$

Kriteria nilai tersebut bila dinyataakan dengan standar yang diajukan oleh Suharsimi berkisar 56 % - 75 % tergolong cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Muhadatsah siswa kelas VIII Nurul Hikmah tergolong sedang.

Langkah perhitungan pada tabel adalah sebagai berikut :

1. Memasukkan data masing-masing subyek pada Variabel X dan Variabel Y
2. Menjumlahkan skor variabel x, diperoleh $\Sigma x = 710$
3. Menjumlahkan skor variabel y, diperoleh $\Sigma y = 724$
4. Mencari rata-rata (mean) nilai x dan y, dengan rumus :

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{710}{32} = 22{,}18$$

$$My = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{724}{32} = 22{,}62$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengalikan masing-masing skor variabel x dan variabel y diperoleh Σxy = 16082
6. Mengkuadratkan variabel x (x^2), dan setelah itu dijumlahkan dengan hasil $\Sigma x^2 = 15790$
7. Mengkuadratkan variable y (y^2) dan setelah itu dijumlahkan dengan hasil Σy^2 = 16420
8. Mencari r x y, dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$Ґ\ x\ y = \frac{N\ .\ \Sigma\ x\ y - (\ \Sigma x\ )\ (\ xy\ )}{\sqrt{[\ N\ \Sigma x^2 - (\ \Sigma x\ )^2\ ]\ \ [\ N\ \Sigma y^2 - (\ \Sigma y)^2\ ]}}$$

$$= \frac{32\ .\ 16082 - (\ 710\ )\ (\ 724\ )}{\sqrt{[\ 32\ .\ 15790 - (\ 710)^2\ ]\ \ [\ 32\ .\ 16420 - (\ 724\ )^2\ ]}}$$

$$= \frac{514624 - 514040}{\sqrt{[\ 505280 - 504100]\ \ [\ 525440 - 524176\ ]}}$$

$$= \frac{584}{\sqrt{(\ 1180\ )\ (\ 1264\ )}}$$

$$= \frac{584}{\sqrt{1491520}} = \frac{584}{1221} = 0{,}478$$

$$Ґ\ x\ y = 0{,}478\ \ Ґo$$

- Interpretasi secara sederhana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa 0,478 terletak antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup.

- Interpretasi dengan menggunakan table harga kritik dari " Ґ " product moment. Maka langkah yang diambil adalah :

  a. Mencari df dengan rumus df = N – Nr

     Dimana df = degrees of freedom

     N = Number of cases

     Nr = Banyaknya variabel yang diteliti

     Jadi, df = 32 – 2

     = 30

  b. Dikonsultasikan pada table " Ґ " product moment maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 30 diperoleh "Product Moment pada taraf significant 5 % = 0,361 dan pada taraf significant 1 % = 0,463, dengan istilah lain :

     Ґt pada t sebesar 5 % = 0,361

     Ґt pada t sebesar 1 % = 0,463

  c. Membandingkan besarnya Ґ x y atau Ґo dengan Ґt seperti yang telah diketahui bahwa telah diperoleh 0,478. Sedangkan Ґt masing-masing 0,361 dan 0,463. Dengan demikian ternyata bahwa Ґo lebih besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada Ґt baik pada taraf significant 5 % maupun 1 % Ґo > Ґt . Hal ini berarti hipotesa kerja diterima dan hipotesa nol ditolak.

Dari interpretasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartun humor cukup berpengaruh terhadap pengajaran Muhadatsah siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek – Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang media kartun humor dan pengajaran muhadatsah Siswa MTs Nurul Hikmah, dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persiapan dalam pelaksanaan pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan media kartun humor di MTs Nurul Hikmah tidak begitu mengalami banyak kendala karena dengan mengunakan media kartun humor dirasa sangat membantu dalam penerapannya dan mendapatkan antusias dari para peserta didik. Pelaksanaan pengajaran muhadatsah meliputi pemberian-pemberian materi yang difokuskan untuk melatih siswa berani berbicara dan membiasakan siswa berbicara bahasa Arab yaitu yang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

   Dan untuk yang kurikulum, materi diambil dari kurikulum bahasa Arab yaitu kurikulum KTSP. Melalui metode mengajar yang bervariasi dan cara penilaian yang baik membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bermuhadatsah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kegiatan pengajaran muhadatsah menggunakan media kartun humor menjadikan ketertarikan siswa untuk menguasai materi yang disampaikan.

2. Bahwa pengajaran muhadatsah siswa di MTs Nurul Hikmah khususnya siswa kelas VIII, sudah cukup baik dan tidak mengalami banyak kesulitan dalam penyampaianya. Antusias para peserta didik sangat mendukung pelaksanaan pengejaran muhadatsah dengan menggunakan media kartun humor tersebut, dan hasilnya pun sangat maksimal. Hal ini terbukti dari hasil prosentase 71,56 %, jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan Suharsimi tergolong cukup. Dan dari hasil tes terbukti bahwa banyak siswa yang mendapat skor 2 hal ini juga menandakan bahwa peningkatan kemampuan bermuhadatsah mereka dikatakan cukup.
3. Bahwa ada pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kedung Cowek - Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan rumus " Γ " Product Moment yaitu 0,478 dan nilai tersebut lebih besar dari taraf significant 5 % yaitu 0,361 dan taraf signifikansi dan taraf significant 1 % yaitu 0,463. Maka dengan ini Ha diterima yaitu ada pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung cowek - Surabaya. Dan jika 0,478 dikonsultasikan dengan kriteria yang diajukan di depan berada antara 0,40 % - 0,70 %, maka pengaruhnya cukup significant. Jadi pengaruh media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa MTs Nurul Hikmah Kedung cowek - Surabaya dengan hasil Product Moment 0,478 menunjukkan korelasi yang cukup berarti.

1. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

c. Sekolah yang bersangkutan harus selalu mendukung kreatifitas metodologi pengajaran bahasa arab yang berkembang seperti era sekarang ini khususnya dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut dan umumnya mempberikan kesempatan dan peluang bagi para pengajar untuk selalu berinovasi dan berkreasi.

d. Guru bahasa arab hendaknya terus meningkatkan kreatifitasnya dalam menyampaikan pengajaran muhadatsah dengan media-media yang lebih menarik minat siswa untuk mempelajai dan mendalami muhadatsah khususnya dan bahasa arab pada umumnya. Kreatifitas ini harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan guna tercapainya visi dan misi MTs Nurul Hikmah Surabaya, yaitu mengembangkan pembelajaran secara eksperimental dan eksperiensi dalam penggunaan bahasa di sekolah bersangkutan dengan harapan siswa mampu berbahasa Arab dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bagi siswa hendaknya memanfaatkan kreatifitas media pengajaran yang disediakan dalam pelajaran bahasa Arab khususnya materi Muhadatsah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bermuhadatsah atau berbicara dengan bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004).

A.S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Anas Sudjino, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)

Depag. RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976).

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999)

Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1992)

Mahmud Kamil An Naqoh, *Ta'lim Lughoh Arobiyah*, (Makkah: Jami'ah Umul Qur, 1985).

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al- Qur'an)*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1975).

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Sholehan Manan, *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar,* (Jakarta: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991).

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996)

Nana Sudjana, *Pemibinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinnar Baru Algensindo, 2002).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineke Cipta 1999)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* : Edisi Revisi V (Jakarta : Rineke Cipta, 2002)

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982).

Tayar Yusuf, syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995).

Zuhairini et all, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id